



Analisis Konten Pesan Kesehatan Mental dalam Karya Musik Group Band Radiohead

Eliza Naftalene¹, Ikhsan Fuady², & S. Kunto Adi Wibowo³

DOI: 10.37368/tonika.v6i2.564

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran
eliza21001@mail.unpad.ac.id¹

Abstrak

Pada awal tahun 2000-an hingga 2010-an, masalah yang menyangkut topik kesehatan mental meningkat terutama pada generasi Z. Musik rock merupakan salah satu intervensi yang dapat membantu masalah kesehatan mental tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu banyaknya referensi masalah kesehatan mental dalam karya musik Radiohead dan juga melihat apakah ada trend linearitas dalam perkembangan referensi kesehatan mental. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif dengan cara menganalisis jumlah referensi kesehatan mental yang terkandung dalam lirik lagu karya Radiohead. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Peneliti menggunakan tahapan uji validitas dan reliabilitas antar-coder. Tahapan analisis data menggunakan analisis frekuensi, uji Cochran-Armitage for trends in linear proportion dan uji cross-tabulations menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini, dari 72 lagu ditemukan 56 lagu yang mengandung referensi kesehatan mental. Referensi kesehatan mental dalam karya musik Radiohead mengalami peningkatan pada tahun 2000 hingga 2003, namun menurun pada tahun 2011 hingga 2016. Referensi kesehatan mental tersebut juga berkaitan dengan faktor-faktor kontributor seperti kondisi universal, kehidupan romansa, dan wewenang otoritas.

Kata Kunci: musik rock; Radiohead; referensi kesehatan mental

Abstract

In the early 2000s to 2010s, problems related to mental health topics increased, especially in generation Z. Rock music is one of the interventions that can help with these mental health problems. The purpose of this research is to find out the number of references to mental health problems in Radiohead's music and to see whether there is a linear trend in the development of mental health references. The author applied quantitative analysis method by analyzing the number of mental health references contained in Radiohead's song lyrics. The data in this research accumulated using purposive sampling method. The author is using inter-coder technique for testing the validity and reliability of this research. The stages of data analysis used frequency analysis, the Cochran-Armitage test for trends in linear proportions and the cross-tabulations test using SPSS application. The results of this study, from 72 songs, there are found 56 songs containing references to mental health. References to mental health in Radiohead's music increased from 2000 to 2003 but decreased from 2011 to 2016. The reference to mental health is also related to contributing factors such as universal conditions, romantic life, and authority.

Keywords: rock music; Radiohead; mental health reference

How to Cite: Naftalene, Eliza., Fuady, Ikhsan., & Wibowo, S. Kunto Adi. (2023). Analisis Konten Pesan Kesehatan Mental dalam Karya Musik Group Band Radiohead. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 6(2), 143-154.

ISSN 2685-1253 (Online)

ISSN 2579-7565 (Print)

Pendahuluan

Masalah dalam penelitian ini didasari pada awal tahun 2000-an dan 2010-an, generasi Z mengalami peningkatan masalah mental, disertai adanya penurunan upaya generasi Z untuk mendapatkan bantuan profesional untuk masalah kesehatan mental ini. Walaupun begitu, musik merupakan sebuah cara untuk mengatasi masalah kesehatan mental yang dialami individu tersebut. Musik memiliki berbagai genre, diantaranya musik rock dan salah satu band rock yang akan dianalisis adalah band Radiohead. Berfokus pada tahun 2000-an, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis konten yaitu lirik dari karya musik band Radiohead, untuk melihat seberapa banyak lagu radiohead yang mengandung referensi kesehatan mental dan melihat apakah ada peningkatan referensi kesehatan mental tersebut dari album terdahulu sampai album terbaru. Meningkatnya jumlah kasus yang berkaitan dengan topik kesehatan mental menjadi masalah serius yang terjadi diantara masyarakat diseluruh dunia pada abad ke-21 terutama pada awal tahun 2000an – 2010an (Kresovich et al., 2021). Jika dibiarkan terlalu lama, masalah kesehatan mental dapat menjadi kesulitan tersendiri dalam menjalankan aktivitas keseharian individu (*American Psychiatric Association*, 2018).

Dalam penelitian (Mojtabai et al., 2016, dikutip dalam Kresovich et al., 2021) dijelaskan dari jangka waktu tahun 2005-2014 upaya individu untuk memperbaiki masalah kesehatan mental masih rendah. Sedikitnya dari jumlah total penderita masalah kesehatan mental yang mencari solusi menimbulkan efek yang berdampak pada masyarakat dan dibutuhkan strategi penanganan yang lebih mutakhir. Walaupun masalah kesehatan mental dapat terjadi di setiap kalangan usia, namun 75% masalah kesehatan mental tersebut terjadi sebelum menginjak usia 24 tahun (Kessler et al., 2005, dikutip dalam Koops & Kuebel, 2021) Dalam penelitian yang dilakukan (Douce & Keeling, 2014, dikutip dalam Mikael et al., 2022) ditemukan bahwa masalah mental kerap terjadi pada rentang usia mahasiswa. Usia mahasiswa tergolong rentan dikarenakan terjadinya pengalaman hidup dan peristiwa penting terjadi pada usia tersebut.

Dijelaskan bahwa terdapat peningkatan jumlah pengidap masalah kesehatan mental terutama suatu kelompok yang lahir dalam kurun waktu pertengahan tahun 1990-an sampai awal tahun 2000-an yang dinamakan Gen Z (Gunnell et al., 2018). Kehidupan generasi Z sangat berhubungan dengan teknologi merupakan hal yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. terutama teknologi digital dan media sosial. Selain Gen Z, didapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa dalam jangka waktu tahun 1990an

sampai 2000an yang menyatakan masalah kesehatan mental paling signifikan yang dihadapi adalah kegelisahan, depresi dan juga pemikiran untuk mengakhiri hidup (Soet & Sevig, 2006). Untuk mengurangi stigma dan isolasi mengenai masalah kesehatan ini, para pengidap masalah kesehatan mental dapat menggunakan internet agar saling berhubungan dan memberikan solusi satu sama lain mengenai hal seperti mekanisme pengawasan dan efek samping dari pengobatan (Coppersmith et al., 2015); (De Choudhury & De, 2014). Bebasnya akses ke internet, peneliti berasumsi hal tersebut menandakan luasnya akses seseorang saat menelusuri karya musik apa saja yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dirinya sendiri.

Musik memiliki banyak genre, *rock* adalah salah satunya. Dikutip dari penelitian Gardikiotis dan Baltzis, dalam penelitian Rentfrow & Gosling (2003) ditemukan adanya hubungan antara preferensi musik dan berbagai ciri kepribadian. Aliran musik pemberontak (yaitu, *rock*, *alternative*, *heavy metal*) berhubungan positif dengan keterbukaan terhadap pengalaman dan hal baru. Musik dapat memberikan dan mengungkapkan makna yang berhubungan dengan benar dan salah, serta pandangan dunia dan kehidupan (Gardikiotis & Baltzis, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Baker & Bor, 2008), ditemukan terdapat hubungan antara berbagai genre musik dengan perilaku antisosial, kerentanan untuk bunuh diri, dan penggunaan narkoba. Namun, penelitian menolak bahwa musik adalah faktor penyebab dan menyarankan musik itu preferensi lebih menunjukkan kerentanan emosional. Lebih lanjut dalam penelitian yang dilakukan Baker dan Bor disebutkan bahwa mahasiswa di US yang mendengarkan musik rock atau menonton video klip rock yang mengandung unsur bunuh diri, lebih memiliki kecenderungan untuk menulis sesuatu tentang bunuh diri dibandingkan mahasiswa yang tidak terpapar musik dengan unsur bunuh diri. Di samping musik rock yang dapat menggambarkan kecenderungan pada diri individu, dikutip penelitian Victoria (Rines, 2022), dijelaskan juga hasil penelitian psikologi yang mendukung bahwa mendengarkan album “The Dark Side of the Moon” karya band rock Pink Floyd dapat menjadi alat *coping mechanism* yang efektif, dikarenakan hal tersebut memungkinkan seseorang untuk memproses emosi dan mengatasi sisi gelap pengalaman mereka melalui musik.

Radiohead adalah salah satu band rock kontemporer di Inggris, band ini mencapai kesuksesan komersial yang cukup besar berdampingan dengan menempa jalan mereka sendiri di luar batas musik rock yang biasanya berbasis gitar. Berdasarkan beberapa analisis karya musik Radiohead yang paling terkenal, terlihat mereka memberikan garis besar

ideologi politik band. Radiohead dapat didefinisikan sebagai *band activist*, tidak hanya karena komitmen politik pribadi dari beberapa musisi, tetapi juga melalui output musik mereka (Clément, 2017). Selain masalah sosial politik dan lingkungan, penyanyi utama band Radiohead, Thom Yorke memiliki pertempuran depresi yang dialaminya sekitar waktu album “OK Computer” dibuat pada tahun 1997. Thom berjuang dengan tekanan yang datang dikarenakan oleh kesuksesannya yang ia tidak sangka. Depresi ini sempat menyebabkan ia tidak bisa menulis musik baru (Coyle, 2021).

Dalam artikel penelitian Shawn Tucker (2013) membahas tentang salah satu lagu Radiohead yaitu “How to Disappear Completely” yang dirilis dalam album “Kid A” terbitan tahun 2000. Dituliskan terdapat lirik yang disimpulkan sebagai “terputus dengan realitas” digambarkan di lagu tersebut. “This is not happening, i’m not here” merupakan penggalan lirik yang dijelaskan sebagai gambaran kelelahan yang dialami dari semua tur yang dilakukan oleh Radiohead. Tuntutan yang dirasakan Yorke dari promotor, manajer, perusahaan rekaman, dan lainnya yang merupakan “Rock and Roll Mythology” (cerminan terhadap album Kid A 2000) hal tersebut tampaknya menggambarkan perasaan lelah, kecewa, dan terputus dari teman bandnya, dari penonton, dan dari musik itu sendiri dia merasa terpaksa tampil tanpa henti.

Karya musik radiohead sangat dekat dengan isu kesehatan mental ataupun menjadi media *coping mechanism* para pengidap penyakit mental. Dipaparkan oleh Hereld (2019) menunjukkan bahwa musik dapat menjadi alat yang berhasil untuk memodulasi emosi negatif yang luar biasa, menumbuhkan harapan dan ketahanan, dan menghindari impuls yang merusak diri sendiri. Ditemukan beberapa contoh bagaimana lagu Radiohead digunakan untuk membantu masalah kesehatan mental, salah satunya penelitian yang dilakukan Diana, pada subjek kedua yaitu wawancara dengan Jake, laki-laki Amerika berumur 26 tahun yang memiliki riwayat kesedihan kronis dan depresi, serta pertempuran ekstensif dengan menyakiti diri sendiri dan munculnya pemikiran bunuh diri. Dari wawancara tersebut didapatkan bahwa Jake melibatkan musik membantu dirinya mengatasi kesulitan mentalnya, salah satu musik yang didengarkan adalah Radiohead. Jake mengatakan bahwa Radiohead bisa selalu membuatnya menangis, dan sering kali itu emosi yang perlu dirasakan, dan juga kapan pun ia merasakan keinginan untuk *cut* atau memotong (dalam konteks menyakiti diri sendiri).

Jake lebih lanjut mengamati bahwa Radiohead selalu bisa membuatnya menangis, tindakan mengenali dan mengekspresikan fisiknya emosi yang cenderung produktif dalam

menggagalkan dorongan untuk menyakiti diri sendiri. Adapun contoh lain seperti metode “*Song Collage Technique*” digunakan sebagai terapi musik, dan salah satu pasiennya menggunakan lagu dari band Radiohead dalam melakukan terapi musiknya (Tamplin, 2006). Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, peneliti merumuskan satu *research question* dan dua hipotesis yang berisi:

RQ1: Berapa banyak jumlah referensi kesehatan mental yang terkandung dalam karya lagu ciptaan band Radiohead dari tahun 2000 hingga tahun 2016?

H0: Referensi Kesehatan mental pada lagu Radiohead meningkat dari tahun 2000 sampai tahun 2016.

H1: Referensi Kesehatan mental pada lagu Radiohead menurun dari tahun 2000 sampai tahun 2016.

Metode Penelitian

Teknik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Unit observasi yang akan diteliti adalah seluruh karya musik yang dirilis oleh Radiohead, Radiohead dipilih karena salah satu band rock terbaik dan populer di tahun 2000-an berdasarkan beberapa website musik seperti “MusicianWave” (Clark, 2022), “MusicGrotto” (Flynn, 2023) dan “TheTopTens” (TheTopTens, 2023) yang menunjukkan bahwa radiohead juga merupakan salah satu musisi yang memiliki karya musik bertema depresi (TheTopTens., 2003). Sedangkan unit analisis yang diteliti adalah lirik dari karya musik Radiohead. Dalam pemilihan populasi peneliti memilih keseluruhan diskografi Radiohead dari tahun 1993-2016 yang terdiri atas 9 album dan 108 lagu yang dirilis secara resmi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling yaitu purposive sampling. Purposive sampling anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel, dan dimana hukum probabilitas tidak berlaku dalam pemilihan sampel (Riffe et al., 2019).

Alasan menggunakan teknik pengambilan sampel bertarget ini adalah karena cocok untuk studi kuantitatif atau non-umum. Hasil yang didapat dari teknik sampling berupa 72 lagu yang sesuai kriteria penelitian, lalu akan dijadikan sampel pada penelitian ini. Lagu-lagu tersebut merupakan lagu dari 6 album yang rilis pada tahun 2000-2016 yaitu album *Kid A* (2000), *Amnesiac* (2001), *Hail to the Thief* (2003), *In Rainbows* (2007), *The King of Limbs* (2011) dan *A Moon Shaped Pool* (2016). Hal ini dikarenakan rentang waktu yang ditulis

dalam penelitian terdahulu banyak membahas pada Generasi Z dan tahun 2000-an ke atas sehingga album yang dirilis pada tahun 1990-an tidak ikut menjadi sampel.

Dalam melakukan analisis terhadap sampel lagu yang sudah ditentukan, peneliti membuat coding book berdasarkan coding book yang berjudul “Mental Health in Music Codebook”. *Coding book* dalam penelitian ini sudah dinyatakan valid karena merupakan bagian dari penelitian sudah lalu oleh (Kresovich et al., 2021) mengenai topik kesehatan mental dalam lirik lagu.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan jumlah sampel reliabilitas sebanyak 36 lagu yang diambil dari 3 album karya Radiohead yaitu album *Pablo Honey* (1993), *The bends* (1995), *OK computer* (1997) yang merupakan lagu yang tidak dianalisis tapi masih merupakan bagian dari populasi penelitian. Untuk menguji reliabilitas antar coder penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas Krippendorff’s alpha yaitu sebesar 0.667 keatas. Uji reliabilitas ini dilakukan oleh dua coder, yaitu peneliti sendiri dan AWW yang merupakan mahasiswa S-1 Universitas Padjajaran dengan pelatihan terhadap coder secara berkala. Setelah data didapat dari 2 coder, kemudian file diubah kedalam bentuk CSV lalu diunggah ke perangkat lunak online perhitungan reliability calculator 2 (ReCal2) buatan professor Dean Freelon, Ph.D., <http://dfreelon.org/>. Terlihat hasil kalkulasi dari proses tersebut, koefisien krippendorff’s alpha yang dihasilkan oleh semua variable menunjukkan angka lebih besar dari 0.667 yang menunjukkan setiap variabel dapat dikatakan reliabel.

Tabel 1. Reliabilitas Data Antar Coder

No	Neg Emotion	Anxiety	Depression	Metaphor	Sub Use	Suicide
Percent Agreement	94.4%	94.4%	88.9%	86.1%	97.2%	100%
Krippendorff’s Alpha	0.854	0.889	0.753	0.721	0.788	1

* Sumber: Hasil Olah Data ReCal2 (<http://dfreelon.org/>)

Karya musik dianalisis dengan cara mencari referensi kesehatan mental yaitu dalam kategori kecemasan (*anxiety*), depresi (*depression*), bunuh diri (*suicide*), dan menyakiti diri sendiri (*self harm*) sesuai penelitian terdahulu oleh (Kresovich et al., 2021). Untuk mengetahui adanya referensi emosi negatif dalam lirik juga digunakan cakupan beberapa kategori seperti provokasi, agitasi, ancaman, penolakan, hasrat, kemalangan, kegagalan, ketidakberdayaan, kekurangan dan ketidakpastian secara umum dirujuk dari penelitian terdahulu (Fokkinga S., 2019). Selanjutnya emosi negatif tersebut diteliti lebih lanjut berdasarkan pengertian dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fifth*

Edition (DSM-V). Ditujukan untuk mencari referensi pemikiran cemas (*anxiety*), menyakiti diri (*self harm*), depresi (*depression*), penggunaan zat (*substance use*), dan pemikiran untuk bunuh diri atau bunuh diri (*suicide or suicidal thoughts*), (American Psychiatric Association, 2013).

Analisis data dilakukan dengan memberikan *coding guide* yang telah dibuat kepada coder untuk mengisi data dari lirik musik yang telah dijadikan sampel mengikuti instruksi yang tertera. Untuk mengobservasi referensi kesehatan mental, sampel penelitian yang digunakan berupa lirik lagu Radiohead yang tersedia internet dan situs penyedia lirik. Setiap referensi kesehatan mental yang ditemukan diberi kode 0 dan 1, dimana kode 0 berarti tidak ada referensi kesehatan mental terkait dalam lagu tersebut dan 1 bila terdapat referensi kesehatan mental terkait dalam lagu tersebut. Lirik dari lagu yang akan dianalisis didapatkan melalui situs web penyedia lirik lagu seperti *musixmatch.com* dan *lyricfind.com* yang sebelumnya telah diredaksi untuk memotong intro dan outro dikarenakan itu adalah bagian lirik yang sifatnya non-musikal. Frekuensi juga dipakai dalam penyusunan analisis deskriptif yang berupa jumlah referensi masalah kesehatan mental. Dalam melihat keterdapatan tren linear referensi masalah kesehatan mental dengan lagu yang diteliti, tes linearitas dilakukan menggunakan uji Cross-tabulation dengan tujuan mendeteksi kebersamaan referensi masalah kesehatan mental dan uji Cochran-Armitage *for linear trends in proportions* untuk menemukan jumlah referensi masalah kesehatan mental dari tahun 2000-2016 pada sampel di aplikasi SPSS.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyusun hasilnya dalam Tabel 2 dengan menunjukkan berapa banyak potongan lirik lagu yang secara total merupakan referensi kesehatan mental terhadap 6 poin yaitu *negative emotion*, *anxiety*, *depression*, *mental health condition metaphor*, *substance use* dan *suicide*. Ditemukan sebesar 59,7% dari jumlah keseluruhan 72 lagu yang memiliki referensi *negative emotion*, sebanyak 19,4% dari keseluruhan 72 lagu yang memiliki referensi *anxiety*, sebanyak 13,9% dari keseluruhan 72 lagu yang memiliki referensi *depression*, sebanyak 26,4 % dari keseluruhan 72 lagu yang memiliki referensi *mental health condition metaphor*, sebanyak 5,6% dari keseluruhan 72 lagu yang memiliki referensi *substance use*, dan sebanyak 11,1% dari keseluruhan 72 lagu yang memiliki referensi *suicide*. Data yang disajikan pada Tabel 3 menyatakan jumlah referensi kesehatan mental dan faktor apa yang berkontribusi kepada referensi tersebut

(Erlambang et al., 2021). Berdasarkan data tersebut, faktor kondisi universal yang memiliki 23 referensi beriringan, faktor kehidupan romansa yang memiliki 22 referensi beriringan serta faktor wewenang otoritas yang memiliki 9 referensi beriringan menempati tiga kedudukan terbanyak untuk referensi yang muncul bersamaan. Di samping itu, faktor kontributor *professional* dan *friends* merupakan pemilik referensi bersamaan dengan kesehatan mental yang paling rendah yaitu 1 secara simultan.

Tabel 2. Uji Analisis Deskriptif

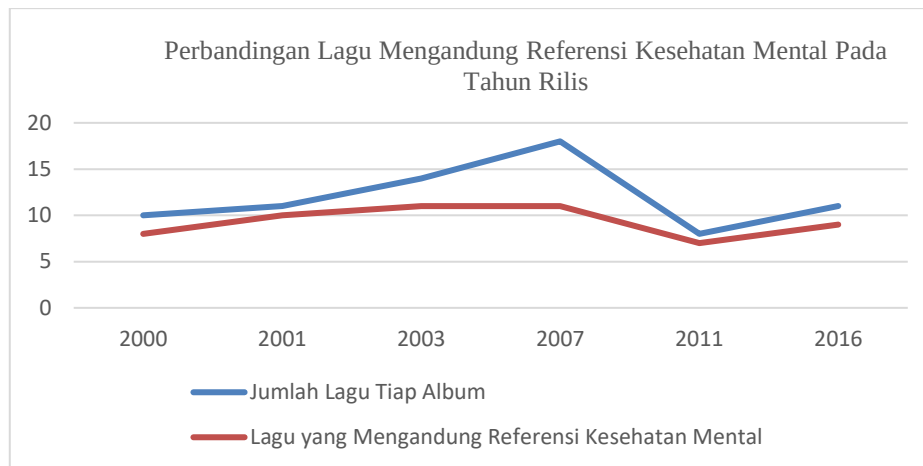
No	Referensi Kesehatan Mental	Total (n=72)	2000 (n=10)	2001 (n=11)	2003 (n=14)	2007 (n=18)	2011 (n=8)	2016 (n=11)	P-value
1	NEG	43	6	9	7	9	6	6	0,599
2	ANX	14	1	2	4	0	4	3	0,264
3	DEP	10	1	3	1	1	2	2	0,831
4	MHCM	19	2	5	4	3	4	1	0,452
5	SUBUSE	4	1	0	0	2	0	1	0,748
6	SUI	8	0	3	0	3	2	0	1,000

* Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 3. Jumlah referensi simultan kesehatan mental dan faktor kontributornya

No	Faktor Kontributor	NEG	ANX	DEP	MHCM	SUBUSE	SUI	Total
1	Authority	5	2	0	2	0	0	9
2	Environment	4	0	0	1	0	0	5
3	Faith	2	0	0	1	0	0	3
4	Family	3	0	1	0	0	0	4
5	Financial	5	1	0	2	0	0	8
6	Foe	2	0	0	1	0	1	4
7	Friend	1	0	0	0	0	0	1
8	Job	1	1	1	0	0	1	4
9	Love life	13	3	3	0	1	2	22
10	Professional	0	0	0	1	0	0	1
11	Universal Condition	9	3	2	5	1	3	23

* Sumber: Hasil Olah Data Frekuensi



Bagan 1. Jumlah referensi kesehatan mental yang terkandung dalam keseluruhan lagu Radiohead (Sumber: Hasil Olah Data)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 72 sampel lagu yang dirilis ke dalam 6 album rekaman Radiohead dalam rentang tahun 2000-2016. Album pertama adalah *Kid A* album ini dirilis pada tahun 2000. Album ini memiliki 10 lagu yang keseluruhannya digunakan untuk sampel penelitian. Album rekaman kedua Radiohead adalah *Amnesiac* yang dirilis pada tahun 2001. Album ini memiliki 11 lagu yang keseluruhannya digunakan untuk sampel penelitian.

Lalu album ketiga Radiohead yang menjadi bagian sampel penelitian adalah *Hail to the Thief*, album ini dirilis pada tahun 2003 dan memiliki 14 lagu yang keseluruhannya digunakan untuk sampel penelitian. Selanjutnya, album karya Radiohead yang bernama *In Rainbows*, album ini dirilis pada tahun 2007. Album ini memiliki 18 lagu yang keseluruhannya digunakan untuk sampel penelitian. Album berikutnya bernama *The King of Limbs*, album ini dirilis pada tahun 2011. Album ini memiliki 8 lagu yang keseluruhannya digunakan untuk sampel penelitian. Kemudian album Radiohead yang bernama *A Moon Shaped Pool* yang dirilis pada tahun 2016. Album ini memiliki 11 lagu yang keseluruhannya digunakan untuk sampel penelitian.

Berdasarkan temuan dalam analisis ini, sebanyak 56 dari 72 lagu Radiohead yang dirilis antara 2000 dan 2016 mengandung referensi terhadap kesehatan mental. Dari berbagai referensi kesehatan mental yang ditemukan, referensi terhadap *negative emotions* adalah yang muncul paling banyak, yaitu pada 43 lagu; sedangkan referensi *substance use* adalah referensi yang muncul paling sedikit yaitu pada 4 lagu. Banyaknya referensi mengenai *negative emotions* menunjukkan bahwa sebagai musisi, Radiohead mengandalkan materi referensi untuk menyampaikan pesan kesehatan mental yang bermakna konotatif, sehingga audiens lebih mudah menerima pesan tersebut (Kresovich et al., 2021).

Bagan 1 menyatakan bahwa jumlah lagu yang mengandung referensi kesehatan mental meningkat dari tahun 2000 yang berjumlah 8 meningkat jadi 10 pada tahun 2001. Terlihat juga peningkatan lagu yang mengandung referensi kesehatan dari tahun 2001 yang berjumlah 10 meningkat jadi 11 pada tahun 2003. Referensi kesehatan mental dalam lagu yang dirilis pada tahun 2003 hingga 2007 berjumlah sama. Jumlah lagu yang mengandung referensi kesehatan mental mengalami penurunan dari tahun 2007 yang berjumlah 11 jadi berjumlah 7 lagu pada tahun 2011. Namun kenaikan terjadi kembali dari tahun 2011 hingga tahun 2016 dengan lagu yang mengandung referensi kesehatan mental berjumlah 9 lagu.

Pada Tabel 2, dilihat hasil perhitungan analisis dan dapat dinyatakan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima, dimana adanya penurunan terhadap referensi kesehatan mental pada tahun 2007 yang berjumlah 11 lagu, menjadi 9 lagu pada tahun 2016. Pada Tabel 2, data yang ditampilkan menunjukkan beberapa faktor yang berkontribusi yang muncul paling banyak secara simultan dengan referensi kesehatan mental adalah *universal condition*, *love life* dan *authority*. Rutinnya ketiga faktor ini berkontribusi menunjukkan bahwa Radiohead mengaitkan faktor- kontributor seperti kondisi universal, kehidupan romansa dan figur otoritas dengan referensi kesehatan mental.

Kesimpulan

Dapat diambil kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan ditemukan lebih dari setengah sampel penelitian mengandung referensi terhadap kesehatan mental. Peneliti menyimpulkan bahwasanya jumlah lagu Radiohead yang mengandung referensi terhadap kesehatan mental berjumlah fluktuatif, dimana pada awalnya jumlah referensi tersebut meningkat pada beberapa tahun, lalu menurun namun tidak terlalu signifikan pada beberapa tahun selanjutnya, yang menandakan bahwa hipotesis satu penelitian ini diterima. Selain itu, ada beberapa faktor yang menjadi kontributor berkaitan dengan referensi terhadap kesehatan mental dalam lagu-lagu tersebut. Ketiga faktor kontributor yang muncul paling banyak secara simultan meliputi kondisi universal, kehidupan romansa, dan wewenang otoritas. Artikel ini diharapkan dapat menjadi landasan dan kontribusi untuk penelitian lebih lanjut dalam ranah musik rock dan kajian lain yang relevan secara keseluruhan.

Kepustakaan

American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (5th ed.). American Psychiatric Association.

- American Psychiatric Association. (2018). *What is mental illness?*
<https://www.psychiatry.org/patients-families/what-is-mental-illness>
- Baker, F., & Bor, W. (2008). Can music preference indicate mental health status in young people? *Australasian Psychiatry*, 16(4), 284–288.
<https://doi.org/10.1080/10398560701879589>
- Clark, B. (2022, September 22). *The 20 Best Rock Bands Of The 2000s*.
<https://www.musicianwave.com/best-rock-bands-of-the-2000s/>
- Clément, G. (2017). Activism and Environmentalism in British Rock Music: the Case of Radiohead. *Revue Française de Civilisation Britannique*, 22(3).
<https://doi.org/10.4000/rfcb.1499>
- Coppersmith, G., Dredze, M., Harman, C., & Hollingshead, K. (2015). *From ADHD to SAD: Analyzing the Language of Mental Health on Twitter through Self-Reported Diagnoses*.
- Coyle, H. (2021, October 7). *Radiohead Thom Yorke's life - depression battle, Spotify row and tragic death*. . Dailystar.Co.Uk. <https://www.dailystar.co.uk/showbiz/inside-radiohead-thom-yorkes-life-25087868>.
- De Choudhury, M., & De, S. (2014). *Mental Health Discourse on reddit: Self-Disclosure, Social Support, and Anonymity*. www.aaai.org
- Douce, L. A., & Keeling, R. P. (2014). *A strategic primer on college student mental health*. American Council on Education.
- Erlambang, M. F. E., Fuady, I., & Wibowo, S. K. A. (2021). Analisis Konten Kesehatan Mental Dalam Karya Musik Kendrick Lamar. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(1), 46–52.
- Flynn, L. (2023, March 2). *33 Best Rock Bands of the 2000s*.
<https://www.musicgrotto.com/2000s-rock-bands/>
- Fokkinga S. (2019). *Negative Emotion Typology*. Dissertation. Delft University of Technology. . <https://emotiontypology.com/>
- Gardikiotis, A., & Baltzis, A. (2012). “Rock music for myself and justice to the world!”: Musical identity, values, and music preferences. *Psychology of Music*, 40(2), 143–163. <https://doi.org/10.1177/0305735610386836>
- Gunnell, D., Kidger, J., & Elvidge, H. (2018). Adolescent mental health in crisis. In *BMJ (Online)* (Vol. 361). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmj.k2608>
- Hereld, D. C. (2019). Music as a Regulator of Emotion: Three Case Studies. *Music & Medicine*, 11(3), 183–194.
- Koops, L. H., & Kuebel, C. R. (2021). Self-reported mental health and mental illness among university music students in the United States. *Research Studies in Music Education*, 43(2), 129–143. <https://doi.org/10.1177/1321103X19863265>
- Kresovich, A., Reffner Collins, M. K., Riffe, D., & Carpentier, F. R. D. (2021). A Content Analysis of Mental Health Discourse in Popular Rap Music. *JAMA Pediatrics*, 175(3), 286–292. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.5155>
- Mikael, K., Fuady, I., & Wibowo, S. K. A. (2022). *Analisis Konten Pesan-Pesan Kesehatan Mental Dalam Musik Populer [Content Analysis of Mental Health Messages in Popular Music]*. <http://journal.ubm.ac.id/>

- Mojtabai, R., Olfson, M., & Han, B. (2016). National trends in the prevalence and treatment of depression in adolescents and young adults. *Pediatrics*, 138(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-1878>
- Riffe, D., Lacy, S., Fico, F., & Watson, B. (2019). *Analyzing Media Messages Using Quantitative Content Analysis in Research Fourth Edition*. Routledge.
- Rines, V. L. (2022). “*The Dark Side of the Moon: An Analysis of Using Music 255 to Cope with the Dark Side of the Human Experience.*”
- Shawn Tucker. (2013). The Aesthetics of Dissociation: *Soundings: An Interdisciplinary Journal*, 96(1), 85. <https://doi.org/10.5325/soundings.96.1.0085>
- Soet, J., & Sevig, T. (2006). Mental Health Issues Facing a Diverse Sample of College Students: Results from the College Student Mental Health Survey. In *NASPA Journal* (Vol. 43, Issue 3).
- TheTopTens. (2023). *Best Rock Bands of the 2000s*. Retrieved April 20, 2023, from <https://www.thetoptens.com/rock/best-rock-bands-2000s/>
- TheTopTens. (2023). *Top 10 Music Artists with the Most Depressing Music*. <https://www.thetoptens.com/music/music-artists-with-depressing-music/>.